

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seorang muslim itu adalah subjek yang ditunggu, dia yang mengubah dunia dan bukan dirinya yang diubah dunia. Seorang muslim harus memandang dunia sebagai ajang ibadah yang penuh dengan tantangan dan perjuangan, sehingga dia tampil *all out* dan segala sesuatunya diperhitungkan dengan kesabaran, kesungguhan dan tanggungjawab terhadap apa yang diamanahkan kepadanya. Kemuliaan seorang manusia itu bergantung dari apa yang dilakukannya. Pekerjaan yang demikian selain memperoleh keberkahan dan kesenangan dunia, juga merupakan jalan dalam menentukan tahap kehidupan selanjutnya di akhirat kelak.

Menurut ensiklopedia (*Wikipedia*) pekerja, tenaga kerja atau karyawan pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainya kepada pemberi kerja atau pengusaha maupun institusi. Menurut (Ishak Arep dan Hendri Tanjung, 2003), karyawan adalah mereka yang bekerja pada orang lain atau suatu instansi dengan menjual jasa mereka; waktu, tenaga dan pikiran untuk perusahaan dan mendapat kompensasi dari perusahaan tersebut.

Etos kerja berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang artinya sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa etos kerja merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Menurut Jansen H. Sinamo (2005), etos kerja yaitu seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Menurutnya, jika seseorang, organisasi, atau komunitas menganut paradigma kerja, mempercayai, dan berkomitmen pada paradigma kerja tersebut, maka akan melahirkan sikap dan perilaku kerja yang khas. Itulah yang akan menjadi etos kerja yang membudaya karena etos kerja merupakan fondasi dari sukses yang sejati yang otentik.

Seorang karyawan dalam bekerja yaitu untuk merealisasikan salah satu perwujudan manusia. Orang bekerja bukan hanya sekedar *how to have*, *how to be*, *how to produce*, dan *how to do*, melainkan bekerja adalah realisasi diri dan dedikasi melalui etos kerja tingkat tinggi. Karyawan yang beretos kerja pada dasarnya memiliki semacam semangat untuk memberikan pengaruh positif baik kepada rekan kerjanya maupun terhadap lingkungannya bahkan diluar pekerjaannya sekalipun. Keberadaan dirinya diukur oleh sejauh mana potensi yang dimilikinya memberikan makna dan pengaruh yang mendalam bagi rekan kerjanya, orang lain maupun organisasi tempatnya bekerja.

Etos kerja yang termotivasi biasanya dapat dilihat dari sikap karyawan terhadap pekerjaan, mulai dari menghargai pekerjaan tersebut, merencanakan suatu pekerjaan, dan mengupayakannya hingga mengusahakan bahkan seorang karyawan cenderung akan mengedepankan sikap optimistis terhadap pekerjaan dan bukan sikap pesimistis. Karyawan dengan etos kerja yang tinggi akan berusaha menggunakan kekuatan daya nalar dan daya pikirnya dengan lebih percaya diri, penuh kerja keras, kerja cerdas dan bersabar serta tawaqal.

Cara dalam memahami dan meyakini ajaran-ajaran Islam yang berhubungan terhadap pekerjaan akan menumbuhkan suatu etos kerja Islami pada diri seseorang. Perkembangan selanjutnya etos kerja ini akan menjadi pendorong keberhasilan kerja. Keberhasilan kerja seseorang diantaranya ditentukan oleh adanya etos kerja yang tinggi dan berakar dalam dirinya. Persoalannya bagaimana cara pemahaman atau persepsi etos kerja dalam islam tersebut digali dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk itu peneliti mencoba menggali mengenai identifikasi dan implementasi nilai-nilai etos kerja karyawan dalam perspektif Islam untuk cakupan yang lebih kecil dari sisi objek penelitiannya (karyawan).

Dua hal yang mendasari peneliti mengambil judul ini, pertama yaitu peneliti rasa adanya layanan karyawan yang kurang memuaskan. Pada saat jam kerja karyawan tidak berada di tempat, datang terlambat, kurang akuratnya informasi yang diberikan, ataupun keramahan yang ditunjukkan karyawan kepada mahasiswa relatif kurang. Padahal tugas pokok karyawan adalah menyiapkan, memberikan informasi yang jelas, dan memberikan

pelayanan terhadap mahasiswa terkait hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan perkuliahan agar efektif.

Alasan kedua, ketertarikan peneliti dalam diskusi mata kuliah Tafsir Hadits Ekonomi dan Bisnis tentang etos kerja orang-orang barat. Jepang, Korea Selatan, China dan Negara Eropa memiliki etos kerja yang tinggi. Dampak yang dirasakan adalah produktivitas yang tinggi pula. Negara Jepang dan Korea Selatan memiliki kepercayaan Shinto, Budha, bahkan Atheis. Bangsa Indonesia merupakan Bangsa dengan jumlah penduduk muslim terbesar di Dunia. Menempati peringkat pertama, disusul India dengan peringkat kedua terbesar, sebanyak seperempat penduduk India adalah muslim.

Bangsa Jepang, Korea Selatan dan China tidak mengenal ajaran AL-Qur'an dan As-Sunnah (kecuali mereka yang beragama Islam), akan tetapi mereka telah menunjukkan kepada dunia bagaimana mereka mampu menempatkan dirinya sebagai bangsa yang menguasai perekonomian. Bangsa Jepang dikenal dengan karakter semangat *keizen* yaitu semangat untuk terus menerus melakukan perbaikan yang melibatkan setiap orang mulai dari pimpinan puncak hingga pekerja lapangan. Bangsa Indonesia dengan semangat *jihad* dan *syahadat* esensinya harus memiliki etos kerja melebihi bangsa lain melalui kesungguhan untuk terus memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja Islam akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang mendalam bahwa bekerja itu ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah SWT yang akan memuliakan dirinya, memanusiakan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan dan tampil sebagai bagian dari umat yang terbaik (*khairul ummah*). Ada semacam panggilan dari hatinya untuk terus memperbaiki diri, mencari prestasi. Etos sangat berkaitan erat dengan nilai kejiwaan seseorang, hendaknya setiap pribadi muslim selalu mengisinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif. Akibatnya cara dirinya untuk mengekspresikan sesuatu selalu berdasarkan semangat untuk menuju kepada perbaikan (*improvement*) karena *Allah Ta'ala* dan terus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menghindari yang negatif.

Alasan-alasan di atas memunculkan ketertarikan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai etos kerja dalam perspektif Islam dengan spesifikasi pembahasan yang berbeda, namun akhirnya dapat diimplementasikan dalam sebuah skripsi. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“IDENTIFIKASI DAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ETOS KERJA KARYAWAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah:

1. Bagaimana persepsi karyawan terhadap etos kerja dalam perspektif Islam?
2. Bagaimana tingkat (tinggi rendahnya) etos kerja karyawan dalam perspektif Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan penelitian yang berjudul Identifikasi dan Implementasi Nilai-Nilai Etos Kerja Karyawan dalam Perspektif Islam, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengidentifikasi persepsi karyawan terhadap etos kerja dalam perspektif Islam.
2. Untuk mengukur tingkat (tinggi rendahnya) etos kerja karyawan dalam perspektif Islam.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Organisasi**

Membantu memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat mengenai konsep etos kerja dalam perspektif Islam dan diharapkan dari pemahaman dapat terbentuk sebuah dimensi pribadi muslim, baik itu karyawan maupun insan pada umumnya sehingga pemahaman mengenai makna Islam bukan

hanya terbentuk dari dimensi spiritualnya saja melainkan juga dimensi atau program aksi.

b. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menuangkan gagasan atau ide-ide, pemikiran dan sedikit wawasan yang penulis miliki, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Bagi Pihak Lain

Menjadi bahan motivasi, referensi maupun evaluasi untuk penelitian dengan tema sejenis berikutnya dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang kuat dan memiliki etos kerja Islam, baik dalam pekerjaan maupun cara dalam mensyukuri semua karunia yang telah diberikan Allah SWT.